

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Struktur Modal

Menurut Halim (2015 : 81) struktur modal adalah perimbangan antara hutang jangka panjang (modal asing) dengan total modal sendiri (ekuitas). Menurut Maryanti (2016) struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara modal asing dan modal sendiri dari perusahaan. Modal asing disini adalah hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, namun dalam hal ini hutang jangka pendek tidak termasuk dalam klasifikasi struktur modal perusahaan karena kebijakan struktur modal hanya terkait dengan jumlah dana yang relatif cukup besar serta terikat dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011 : 155) Struktur modal perusahaan yang optimal merupakan struktur modal yang memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih kecil daripada rasio yang memaksimalkan EPS. Penentuan struktur modal akan menghubungkan pertukaran antara risiko dan pengembalian :

- a. Apabila dalam menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham.
- b. Namun apabila menggunakan lebih banyak utang juga akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas untuk dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan.

Struktur modal perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah

seluruh hutang dengan jumlah modal dari dalam perusahaan. Sedangkan untuk *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset perusahaan. Apabila konsep struktur modal hanya terkait dengan pendanaan jangka panjang maka kedua rasio struktur modal tersebut tidak memasukkan hutang jangka pendek dalam perhitungannya.

Berikut adalah rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio struktur modal perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa semakin besar porsi pendanaan perusahaan yang dipenuhi dari dana hutang begitu pula sebaliknya bila rasio yang dihasilkan semakin rendah maka pendanaan perusahaan sebagian besar berasal dari perusahaan itu sendiri. Bagi manajemen dan calon investor, rasio struktur modal digunakan untuk melihat risiko keuangan yang diakibatkan dari kebijakan pendanaan perusahaan. Semakin tinggi rasio struktur modal maka akan semakin tinggi tingkat risiko keuangan yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan. Risiko keuangan bisa terkait dengan peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutang yang bisa menyebabkan terjadinya kebangkrutan.

2.1.2. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal pada dasarnya adalah menjelaskan tentang bagaimana perilaku investor dalam merespon kebijakan struktur modal perusahaan. Menurut Bambang Sugeng (2017 : 307) terdapat beberapa teori struktur modal diantaranya :

2.1.2.1. Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*)

Pendanaan dari hutang tidak hanya memberikan keuntungan tetapi sekaligus juga mendatangkan kerugian. Teori struktur modal yang

mempertimbangkan kedua sisi tersebut adalah *Trade Off Theory*, Karena hal itu teori ini dianggap lebih realistis. Menurut teori ini, perusahaan yang mengambil pendanaan melalui hutang membawa keuntungan yaitu keuntungan pajak dan sekaligus akan menimbulkan kerugian karena akan mendatangkan kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan yang memiliki *Intangible Asset* apabila terjadi *financial distress* maka akan kehilangan banyak nilai, perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini sebaiknya juga menggunakan sedikit hutang saja.

2.1.2.2. Teori Keagenan

Teori ini merupakan hubungan antara pemegang saham dengan manajer yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Teori ini dapat menimbulkan permasalahan (*agency problem*) karena adanya konflik kepentingan dan informasi yang kurang lengkap antara pemegang saham dan agen. Dengan timbulnya *agency problem* maka akan terjadi biaya pengawasan. Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen, peningkatan kepemilikan ini memiliki keuntungan untuk menyeimbangkan antara kepentingan manajer dengan pemilik saham. Meningkatkan pendanaan melalui hutang dan meningkatkan *dividend payout ratio* juga dapat mengurangi *agency cost*

2.1.2.3. Teori Signaling

Pihak manajemen dalam teori ini menggunakan kebijakan pendanaan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tentang prospek perusahaan yang telah diyakini oleh manajer. Pesan tersebut berisi informasi pribadi yang dikuasai oleh manajer dan akan disampaikan kepada pihak luar yaitu investor dan kreditor. Informasi pribadi ini berupa kebijakan pendanaan yang digunakan oleh perusahaan diantaranya :

- a. Apabila pihak manajemen memutuskan untuk memenuhi kebutuhan dana dari hutang, maka manajemen yakin bahwa bisa memenuhi kewajiban tetap atas hutangnya, yaitu kewajiban berupa pembayaran pokok pinjaman sekaligus bunganya. Manajemen memiliki keyakinan

tersebut atas dasar penilaian dan keyakinan terhadap prospek positif perusahaan ke depannya.

- b. Sebaliknya, apabila keputusan perusahaan memenuhi kebutuhan dananya melalui ekuitas ataupun penerbitan saham baru memberikan tanda bahwa perusahaan berusaha untuk menghindari kewajiban tetap hutang yang timbul seandainya pendanaan dilakukan melalui hutang. Keputusan ini didasarkan atas keyakinan manajemen tentang prospek perusahaan ke depan tidak menjamin kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutangnya.

2.1.2.4. Teori *Pecking Order*

Pecking order theory adalah teori yang menjelaskan tentang alasan mengapa perusahaan yang menguntungkan hanya meminjam jumlah uang yang sedikit. Pada teori ini manajer lebih mengetahui informasi tentang profitabilitas dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Sehingga teori ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan melalui sumber internal terlebih dahulu kemudian apabila terdapat kekurangan maka dapat diambilkan dari sumber dana eksternal.

2.1.3. Struktur Aktiva

Menurut Kasmir (2019 : 39) aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva perusahaan terbagi menjadi 3 jenis aktiva yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, serta aktiva lain.

1. Aktiva lancar merupakan kekayaan perusahaan yang dapat segera diuangkan dalam waktu yang relatif lebih singkat, biasanya ukuran waktu yang digunakan siklus usaha yaitu paling lama adalah satu tahun. Aktiva lancar dapat terdiri dari kas, piutang usaha, persediaan, biaya dibayar dimuka.
2. Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut Kasmir (2019 : 39) aktiva tetap perusahaan terbagi menjadi dua macam yaitu aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap yang tidak berwujud. Aktiva tetap yang

berwujud (tampak fisik) seperti : tanah, bangunan, mesin, kendaraan serta aktiva lain yang berwujud dan memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, sedangkan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan seperti : hak paten, merek dagang, goodwill dan lainnya.

3. Aktiva lain merupakan kekayaan perusahaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Aktiva lain dapat dicontohkan yaitu bangunan dalam proses, serta piutang jangka panjang.

Ketiga jenis aktiva diatas dapat diartikan sebagai struktur aktiva perusahaan. Menurut Batubara, Topowijono, dan Zahroh (2017) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen dalam hal pendanaan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011 : 188) perusahaan yang memiliki aset memadai atau aktivanya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih besar juga karena aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Sehingga struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang bisa diambil dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Seorang kreditor akan lebih mudah memberikan pinjaman kepada perusahaan yang komposisi aktivanya dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Hal ini dapat dijadikan kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva jangka panjang lebih besar maka perusahaan akan memanfaatkan penggunaan hutang jangka panjang dengan harapan aktiva yang dimiliki dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Sebaliknya apabila perusahaan yang sebagian besar memiliki aktiva dalam bentuk piutang dan persediaan tidak dapat digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang tetapi lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Trade-Off Theory menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *intangible asset* sebaiknya menggunakan dana hutang lebih kecil. Sehingga terdapat hubungan positif antara tingkat hutang dengan *tangible asset*. Perusahaan yang memiliki *tangible asset* dalam nilai besar artinya memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman yang mereka ambil. Berdasarkan penjelasan yang ada maka perusahaan yang memiliki aktiva tetap

yang tinggi dibandingkan dengan aktiva lancar cenderung menggunakan hutang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dan dapat dikatakan bahwa struktur aktiva berkorelasi positif dengan struktur modal perusahaan. Untuk mengetahui ukuran struktur aktiva yang benar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Pengertian

Setiap perusahaan ingin mencapai suatu tujuan yang terpenting disini adalah memperoleh laba yang tinggi. Dengan memperoleh laba yang besar perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemilik usaha dan juga para karyawan, selain untuk itu laba juga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu produk serta melakukan investasi baru. Selain untuk menyejahterakan anggota perusahaan, perusahaan yang memperoleh laba maksimal akan cenderung memilih menggunakan dana perusahaan untuk keperluan pendanaannya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai atau menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik perhatian para investor karena investor memperhatikan terlebih dahulu laba suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya. Menurut Brigham & Houston (2011 : 189) Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya, menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas perusahaan diantaranya adalah :

a. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas karena apabila keputusan manajemen dalam pemilihan pendanaan dari pihak eksternal lebih besar maka akan menimbulkan biaya modal yang tinggi yang menyebabkan nilai profitabilitas yang rendah akibat dari biaya modal yang tinggi tersebut.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar akan memiliki kelebihan sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

c. Pertumbuhan Penjualan

Dalam memperoleh sebuah keuntungan perusahaan harus memiliki tingkat penjualan yang baik, dengan tingkat penjualan yang baik akan dapat memaksimalkan laba dengan baik pula, setidaknya penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

2.1.4.3. Tujuan dan Manfaat

Menurut Kasmir (2019 : 199) rasio profitabilitas memiliki tujuan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah :

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya
3. Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.4.4. Rasio Profitabilitas

Terdapat rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu :

a. *Gross Profit Margin*

Rasio Margin laba kotor merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan ataupun pendapatan suatu perusahaan. Laba kotor merupakan indikator awal mengenai pencapaian laba, jarang ditemukan bahwa suatu perusahaan memperoleh laba kotor negatif bila laba kotor sudah negatif maka peluang untuk memperoleh laba usaha sudah tidak ada dan dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut merugi.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Margin*

Rasio Margin laba operasi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba operasi dari penjualan bersih perusahaan. Laba operasi merupakan laba yang belum dipotong dengan beban keuangan lainnya seperti beban bunga, pajak ataupun ditambah dengan pendapatan lain-lain.

$$\text{OM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin*

Rasio margin laba bersih digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Laba bersih merupakan laba yang sudah dipotong dengan beban keuangan lain seperti beban, bunga, pajak ataupun ditambah dengan pendapatan lain-lain.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) atau juga disebut *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan didalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kurang baik karena perusahaan kurang mampu mengelola investasi begitu pula sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return on Equity*

Rasio laba bersih terhadap ekuitas (ROE) ini digunakan untuk mengukur pengembalian atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ROE ini maka akan semakin baik, dengan ini maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat karena dapat mengefisienkan penggunaan modal dengan baik. Rumus menghitung ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5. Likuiditas

2.1.5.1. Pengertian

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Likuiditas mengaitkan antara kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasi hutangnya, lingkup pengukuran bisa seluruh aset lancar atau hanya sebagian aset lancar saja. Menurut Kasmir (2019 : 129) menyatakan bahwa likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu.

Likuiditas menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Analisis likuiditas jangka pendek perlu dilakukan untuk menentukan

solvabilitas jangka panjang perusahaan, keberhasilan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan keuangan jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya pula.

2.1.5.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Kondisi keuangan suatu perusahaan pastinya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, berikut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan tentang aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penentuan ukuran perusahaan ini berdasarkan pada kemampuan perusahaan dalam total penjualan, aset yang dimiliki, serta rata-rata tingkat penjualan. Perusahaan yang besar akan memiliki akses lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman dari luar karena aset perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari luar perusahaan.

b. Prospek Pertumbuhan

Prospek pertumbuhan perusahaan yang akan datang diharapkan dapat mendatangkan pendapatan yang besar bagi perusahaan. Pendanaan perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik akan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan aktif dalam melakukan investasi. Tetapi, investasi yang menghasilkan pertumbuhan tinggi dapat diwujudkan melalui kegiatan jangka panjang yang memerlukan biaya relatif besar.

c. Perputaran Modal

Modal merupakan faktor terpenting dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional. Periode perputaran modal dicatat dan

dihitung pada saat modal diinvestasikan dalam komponen tertentu sampai kembali ke periode yang akan datang. Perputaran modal ini sangat berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan karena semakin cepat modal berputar maka akan semakin baik likuiditas perusahaan karena tersedianya aktiva lancar untuk membayar kewajiban tepat waktu.

2.1.5.3. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dapat diukur menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas ini tidak hanya berguna bagi perusahaan saja tetapi juga untuk pihak dari luar perusahaan. Berikut tujuan dan manfaat rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek.
5. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang tersedia di aktiva lancar dan hutang lancar.
7. Sebagai pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan besar dalam melunasi hutang jangka pendeknya maka kemampuan tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya maupun untuk kreditor jangka panjang memiliki keyakinan apabila memberikan pinjaman pada perusahaan maka perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya berupa pokok pinjaman serta bunga setiap tahunnya.. Kemudian bagi investor dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut akan

dapat meyakinkan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Selain untuk kreditor dan investor, bagi distributor kelikuiditasan perusahaan dapat memberikan keyakinan pula untuk melakukan penjualan kepada perusahaan secara angsuran karena ada jaminannya bahwa perusahaan akan mampu membayar tepat waktu.

2.1.5.4. Rasio Likuiditas

Pengukuran likuiditas menggunakan 3 jenis perhitungan. Apabila rasio likuiditas yang dihasilkan tinggi menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut adalah penggunaan rumus untuk rasio likuiditas :

a. *Current Ratio*

Rasio yang pertama adalah *current ratio* atau rasio lancar yang merupakan rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin aman bagi kreditor. Rasio ini dihitung dengan cara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Rasio yang kedua adalah *quick ratio* atau rasio cepat yang merupakan rasio yang menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar, hal ini dapat diartikan bahwa quick ratio hanya memperhitungkan aset yang lebih dekat dengan uang tunai, sehingga untuk aktiva lancar lainnya tidak diperhitungkan juga. Rasio ini dihitung dengan cara mengurangi persediaan dengan aset lancar kemudian hasilnya dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{inventories}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio yang ketiga adalah *Cash Ratio* atau kas rasio, yang digunakan untuk melunasi hutang sebenarnya adalah kas. Maka dari itu rasio kas ini menawarkan perhitungan kemampuan kas untuk melunasi seluruh hutang jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan cara menambahkan antara kas dan setara kas dan sekuritas lainnya kemudian dibagi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketabel Securities}}{\text{Current liabilities}} \times 100 \%$$

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, sebagian penelitian memiliki hasil yang tidak konsisten. Berikut adalah penelitian dari para peneliti terdahulu :

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Dana (2015) berjudul “Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan* terhadap *Struktur Modal*” Objek penelitian ini adalah Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 serta menghasilkan kesimpulan penelitian yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Susanto (2016) melakukan penelitian dengan objek penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Judul penelitiannya adalah “Pengaruh *Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth)* terhadap *Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.*” Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Maryanti (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal*”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, secara parsial Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

Wirawan (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal*”. Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Penelitian ini menghasilkan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Ambarsari (2017) juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan*”. Objek penelitiannya adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati ini memiliki hasil penelitian bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal perusahaan, Struktur Asset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal Perusahaan, Profitabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Prastika dan Candradewi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal*”. Objek

penelitiannya adalah perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Hasil penelitian dari Prastika dan Candradewi adalah profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan serta profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Tabel 1 - 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	I Komang Sunarta Kartika, Made Dana (2015)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal (Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> - Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan - Dependen : Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Normalitas - Uji Analisis Regresi Linier Berganda 	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal 2. Likuiditas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal 4. Tingkat Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal 5. Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan,

					dan Tingkat Pertumbuhan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal
2.	Edy Susanto (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. (Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Independen : Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan - Dependen : Struktur Modal, Nilai Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengujian Hipotesis - Uji Koefisien Determinasi - Analisis Regresi Linier Berganda 	<p>Hasil penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 2. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

					<p>6. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>7. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>
3.	Eny Maryanti (2016)	Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> - Independen : Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva - Dependen : Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Normalitas - Uji Asumsi Klasik - Uji Analisis Regresi Linier Berganda 	<p>Hasil Penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 2. Secara parsial Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh

					secara signifikan terhadap Struktur Modal
4.	Putu Artha Wirawan (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> - Independen: Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas - Dependen : Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Asumsi Klasik - Koefisien Determinasi - Uji Analisis Regresi Linier Berganda 	<p>Hasil penelitian adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 2. Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal 3. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. 4. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. 5. Variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh

					signifikan terhadap Struktur Modal.
5.	Ririt Ambarsari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Independen: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Liuiditas - Dependen: Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Statistik Deskriptif - Uji Asumsi Klasik - Regresi Linier Berganda 	<p>Hasil penelitian adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan 4. Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan 5. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan
6.	Ni Putu Yulinda Prastika &	Pengaruh Profitabilitas, Struktur	- Independen : Profitabilitas,	- Statistik Deskriptif	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan

	Made Reina Candradewi (2019)	Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI	Struktur Aktiva, dan Likuiditas - Dependen : Struktur Modal	- Uji Asumsi Klasik - Regresi Linier Berganda	signifikan terhadap struktur modal 2. Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal 4. Profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas secara bersama- sama berpengaruh terhadap struktur modal
--	---------------------------------------	---	--	--	--

Berdasarkan uraian dari peneliti terdahulu maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu, yaitu :

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya terletak pada variabel dependen dan variabel independen penelitian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Tetapi sedikit berbeda dengan variabel independennya dimana peneliti tidak mengambil semua variabel independen yang diteliti oleh peneliti terdahulu, hanya mengambil beberapa variabel saja. Peneliti hanya mengambil variabel independen struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas. Metode analisis yang digunakan peneliti sama dengan metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Objek penelitian berbeda dengan peneliti terdahulu, disini objek yang dipilih oleh peneliti adalah Perusahaan

Pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta periode penelitian yang berbeda yaitu mulai tahun 2017-2019.

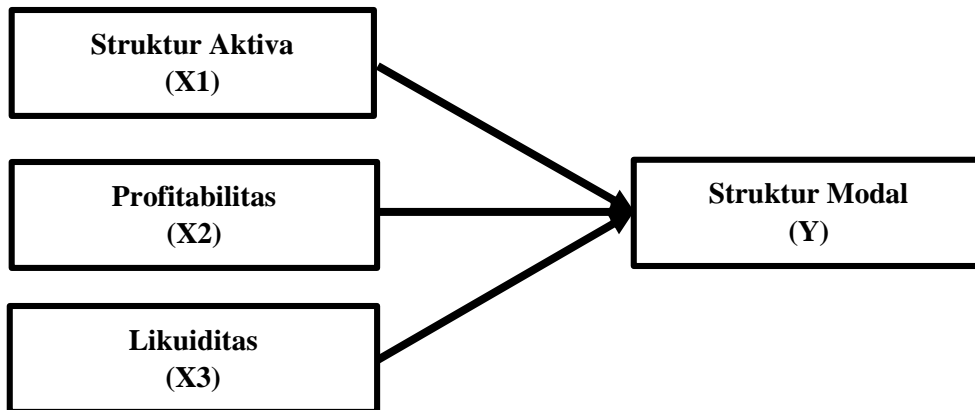
2.3. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual merupakan gambaran umum mengenai konsep dalam suatu penelitian dimana model konseptual ini dibuat berdasarkan pemahaman peneliti terhadap tinjauan teori serta dari peneliti terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti. Model konseptual yang dibuat ini akan dijadikan dasar dalam pengembangan hipotesis penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, serta likuiditas terhadap struktur modal. Struktur aktiva diduga berpengaruh terhadap struktur modal karena struktur aktiva yang memiliki rasio aktiva tetap lebih besar dari aktiva lancar akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari kreditur hal ini dikarenakan aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang menjanjikan bagi kreditur. Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap struktur modal, apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan lebih tertarik untuk memanfaatkan modal dari perusahaan daripada menggunakan modal dari luar perusahaan. Likuiditas diduga berpengaruh terhadap struktur modal, kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendeknya akan berpengaruh pula pada tingkat solvabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas dijadikan sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal. Ketika perusahaan ingin menentukan komposisi struktur modal yang baik perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal. Manajer yang menentukan keputusan harus mengerti keadaan perusahaan apabila perusahaan ingin melakukan peminjaman dana dari pihak eksternal maka manajer juga harus bisa memastikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban tepat waktu karena para kreditur percaya akan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat waktu. Selain para kreditur, para investor juga mempercayai bahwa perusahaan kemungkinan besar mampu melunasi hutang perusahaan tepat waktu dan tidak mengalami kebangkrutan.

Gambar 1 - 2.1 Model Konseptual



2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan perimbangan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva yang memiliki aktiva tetap lebih banyak dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan untuk melakukan peminjaman dana dari luar perusahaan karena aktiva tetap memiliki nilai yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai jaminan hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawan (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dikatakan bahwa aktiva perusahaan dijadikan sebagai jaminan hutang. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang baik akan mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pemakaian modal dari luar perusahaan, perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan apabila dana yang dibutuhkan kurang maka perusahaan baru akan meminjam ke pihak lain. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2016) dan Wirawan (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan yang baik akan membuat perusahaan untuk lebih menggunakan dana dari perusahaan. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

2.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas hanya berhubungan dengan aset lancar dan hutang lancar, bila perusahaan mampu mengembalikan hutang dengan cepat maka perusahaan mendapat kepercayaan dari kreditur sehingga perusahaan dapat dengan mudah melakukan peminjaman kembali bahkan dalam jangka yang panjang. Menurut Kartika dan Dana (2015) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya perusahaan yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendeknya maka akan berpengaruh terhadap peminjaman hutang jangka panjang. Sehingga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap